

HUBUNGAN USIA DAN PARITAS DENGAN PERSIAPAN PERSALINAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER KETIGA DI KLINIK KUSUMA KOTA SAMARINDA

Fauziah¹, Rahmawati²

^{1,2}Akademi Kebidanan Bunga Husada

¹fauziah.fahrullah@gmail.com, ²rahmawati.riadi@gmail.com

Kata Kunci:

persiapan persalinan,
usia, paritas

ABSTRAK

Kematian maternal disebabkan oleh berbagai komplikasi selama kehamilan, persalinan maupun nifas. Untuk menghindari komplikasi tersebut diperlukan persiapan menjelang persalinan yang baik. Hasil pra survey yang dilakukan di Klinik Kusuma Kota Samarinda pada tanggal 12-13 April 2014, dari 10 ibu hamil ternyata hanya 3 ibu hamil (30%) yang telah mempersiapkan persiapan persalinan. 3 ibu hamil tersebut berusia ≥ 20 tahun dan multipara. Sementara 7 ibu hamil lain (70%) menyatakan belum memiliki persiapan dalam menghadapi persalinan. terdiri dari 5 ibu hamil (71,42%) dengan usia < 20 tahun dan 2 ibu hamil (28,6%) berusia ≥ 20 tahun serta 6 (85%) diantaranya adalah nulipara dan 1 (15%) ibu hamil lain merupakan multipara. Persiapan persalinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan dari ibu hamil. Dampak dari ketidaksiapan ibu menghadapi persalinan jika ibu ditemukan adanya komplikasi dan ibu tidak mengerti tentang persiapan yang diperlukan dalam persalinan, maka ibu tidak mendapat pelayanan yang sesuai dan tepat waktu sehingga terjadi tiga keterlambatan dalam rujukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara usia dan paritas dengan persiapan persalinan. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Klinik Kusuma Kota Samarinda Adijaya Mei-Juni tahun 2014 sebanyak 72 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini adalah total dari keseluruhan populasi yang memenuhi kriteria retriaksi yaitu sebanyak 48 ibu hamil. Cara ukur menggunakan angket dengan alat ukur menggunakan kuesioner dan data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang persiapan persalinannya kurang sejumlah 25 orang (52,1%), usia ibu < 20 tahun sejumlah 25 ibu (52,1%), dan yang nulipara sejumlah 27 orang (56,25%). Berdasarkan hasil perhitungan chi-square didapatkan p-value 0,044 dan 0,045 atau p-value $< \alpha$ maka H_0 diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara usia dan paritas dengan persiapan

persalinan. Diharapkan kepada bidan dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya persiapan persalinan dan hal-hal yang diperlukan dalam mempersiapkan persalinan khususnya kepada ibu nulipara dan ibu yang usianya <20 tahun dengan cara memberikan penyuluhan pada saat pemeriksaan kehamilan pada ibu dan suaminya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang pentingnya persiapan menghadapi persalinan.

PENDAHULUAN

Kematian ibu atau kematian maternal adalah kematian seorang ibu sewaktu hamil atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan, tidak tergantung pada tempat atau usia kehamilan. Diperkirakan dari setiap ibu yang meninggal dalam kehamilan, persalinan, atau nifas, 16-17 ibu menderita komplikasi yang mempengaruhi kesehatan mereka, umumnya menetap. (Prawirohardjo, 2010).

Untuk menghindari komplikasi dalam persalinan, diperlukan mempersiapkan kehamilan atau persiapan menjelang kelahiran secara baik. Persiapan menjelang kelahiran yang terbilang cukup banyak mulai dari hal yang berupa fisik, mental, serta juga kebutuhan ibu selama dan setelah melahirkan. Ibu hamil yang pada masa kehamilannya tidak mengalami komplikasi akan beranggapan persalinannya akan berjalan normal sehingga ibu tidak memperdulikan persalinannya (Atikah Nurmala, 2012).

Menurut Matterson (2001), persiapan persalinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya, yaitu Umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan dari ibu hamil. Sedangkan menurut Atikah Nurmala (2012) kurangnya kesiapan ibu dalam mempersiapkan persalinannya disebabkan oleh beberapa hal seperti paritas. paritas akan mempengaruhi ibu dalam mempersiapkan persalinan, ibu yang sudah mempunyai pengalaman melahirkan akan lebih tau dan paham tentang peralatan dan persiapan lain yang diperlukan dalam persalinan. Selain itu faktor usia sangat berpengaruh terhadap perhatian dalam proses persalinan, dimana semakin muda umur ibu maka semakin kurang perhatian serta pengalaman yang dimiliki ibu

hamil karena ketidaksiapan ibu dalam menerima sebuah kehamilan.

Dampak dari ketidaksiapan ibu menghadapi persalinan menjadi salah satu penyebab tingginya AKI. Pada waktu persalinan jika ibu ditemukan adanya komplikasi obstetri dan ibu tidak mengerti tentang persiapan yang diperlukan menjelang persalinan, maka ibu tidak mendapatkan pelayanan yang sesuai dan tepat waktu sehingga terjadi tiga keterlambatan dalam rujukan, yaitu keterlambatan dalam pengambilan keputusan untuk merujuk, keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan, keterlambatan dalam memperoleh pertolongan di fasilitas kesehatan (Depkes. RI. 202).

World Health Organization (WHO) menyatakan, sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100.000 kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di sembilan negara maju dan 51 negara persemakmuran, 81% kematian ibu akibat komplikasi selama hamil dan bersalin, dan 25% selama masa *post partum* (WHO, 2011).

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 tercatat mencapai 359/100.000 atau sekitar 0,359% kelahiran hidup. Rata-rata kematian ini melonjak dibanding hasil SDKI tahun 2007 yang mencapai 228/100.000 atau 0,228% kelahiran hidup. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan Vietnam yaitu 59/100.000 atau 0,059% dan Cina yaitu 37/100.000 atau 0,037%. Ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan AKI tertinggi di Asia.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur setiap tahunnya terlihat kematian kasus ibu yang selalu meningkat. Pada kasus kematian ibu pada tahun 2019 tercatat 79 kasus, hal itu meningkat dibanding tahun 2018 dengan 74 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Kasus kematian ibu di Kota Samarinda pada tahun 2011 tercatat 17 kasus, yang terdiri dari kematian ibu hamil ada 7 kasus, pada ibu bersalin 6 kasus dan pada ibu nifas ada 4 kasus. Sementara pada tahun 2012 kasus kematian pada ibu mengalami peningkatan yaitu tercatat 27 kasus yang terdiri dari 5 kasus kematian pada ibu hamil, 10 kasus kematian pada ibu bersalin dan 12 kasus kematian pada ibu nifas. (Profil Dinkes Kota Samarinda, 2013).

Hasil pra survey yang dilakukan di Klinik Kusuma Kota Samarinda pada tanggal 12-13 April 2020, dari 10 ibu hamil ternyata hanya 3 ibu hamil (30%) yang telah mengetahui persiapan menghadapi persalinan. 3 ibu hamil (100%) tersebut berusia lebih dari 20 tahun dan memiliki paritas lebih dari satu. Sementara 7 ibu hamil yang lain (70%) menyatakan tidak mengetahui dengan pasti persiapan apa saja yang harus disiapkan dalam menghadapi persalinan nantinya terdiri dari 5 ibu hamil (71,42%) dengan usia kurang dari 20 tahun dan 2 ibu hamil (28,6%) berusia lebih dari 20 tahun serta 6 (85%) diantaranya adalah ibu yang pertama kali hamil dan 1 (15%) ibu hamil lain dengan paritas lebih dari satu.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mochamad Heri di wilayah Puskesmas Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara mengenai hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu primigravida trimester ketiga tahun 2010, hasil uji statistik menggunakan chi square didapatkan nilai $p = 0,043$ ($p < 0,05$) ini menunjukkan statistik terdapat hubungan antara umur ibu hamil dengan persiapan persalinan serta paritas terhadap persiapan persalinan dengan $p = 0,048$ ($p < 0,05$).

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Hubungan antara usia dan paritas dengan persalinan pada ibu hamil trimester ketiga di Klinik Kusuma Kota Samarinda".

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*.

Rancangan penelitian ini digunakan untuk menilai hubungan antara usia dan paritas dengan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester ketiga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berjumlah 72 ibu di Klinik Kusuma Kota Samarinda. Sampel dalam penelitian ini merupakan sampel jenuh yaitu seluruh populasi penelitian sejumlah 72 ibu di Klinik Kusuma Kota Samarinda bulan Mei - Juni 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Analisa data univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendapatkan data distribusi frekuensi pada masing-masing variabel, yang meliputi variabel dependen (persiapan persalinan) dan variabel independen (usia dan paritas). berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan distribusi frekuensi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1) Distribusi Frekuensi Persiapan Persalinan

Setelah melakukan pengumpulan dan pengolahan data dengan menggunakan lembar kuesioner terhadap 48 responden, maka didapatkan distribusi frekuensi persiapan persalinan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persiapan Persalinan Di Klinik Kusuma Kota Samarinda

Persiapan Persalinan	Frekuensi	Presentase (%)
Persiapan kurang	25	52,1
Persiapan baik	23	47,9
Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui distribusi frekuensi ibu yang persiapan persalinannya kurang sebesar 25 ibu hamil (52,1%) dari total sampel 48 responden

2) Distribusi Frekuensi Usia Ibu

Setelah melakukan pengumpulan dan

pengolahan data dengan menggunakan lembar kuesioner terhadap 48 responden, maka didapatkan distribusi frekuensi usia ibu sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Usia Ibu Di Klinik Kusuma Kota Samarinda

Usia Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
Usia < 20 tahun	25	52,1
Usia ≥ 20 tahun	23	47,9
Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui distribusi frekuensi usia ibu hamil < 20 tahun di Klinik Kusuma Kota Samarinda adalah sebesar 25 responden (52,1%) dari total sampel 48 responden.

3) Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Hamil
Setelah melakukan pengumpulan dan pengolahan data dengan menggunakan lembar kuesioner terhadap 48 responden, maka didapatkan distribusi frekuensi paritas ibu hamil sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Di Klinik Kusuma Kota Samarinda

Paritas Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
Nulipara	27	56,25
Primi/multipara	21	43,75
Jumlah	48	100

Tabel 4 dapat diketahui distribusi frekuensi paritas nulipara di Klinik Kusuma Kota Samarinda adalah sebesar sebesar 27 responden (56,25%) dari total sampel 48 responden.

b. Analisa bivariat

Setelah didapatkan data distribusi frekuensi pada variabel dependen dan variabel independen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis bivariat. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara usia dengan persiapan persalinan dan hubungan antara paritas dengan persiapan persalinan. Analisis bivariat ini dilakukan dengan menggunakan rumus chi square (x2).

1) Hubungan Usia Dengan Persiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III

Berdasarkan tabulasi data usia ibu dengan persiapan persalinan didapatkan hasil

sebagai berikut:

Tabel 5. Hubungan Usia dengan Persiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Di Klinik Kusuma Kota Samarinda

No	Usia ibu	Persiapan persalinan kurang		Persiapan persalinan baik		Jumlah		p-value
		N	%	N	%	N	%	
1	< 20 th	17	68,0	8	32,0	25	100	0,044
2	≥20 th	8	34	15	65,2	23	100	
Jumlah		25	52,1	23	47,9	48	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat terdapat 48 responden diperoleh hasil bahwa dari 25 responden usia kurang dari 20 tahun terdapat 17 (68%) ibu hamil yang persiapan persalinannya kurang.

Hasil penelitian uji statistik menggunakan chi square diperoleh $p\text{-value } 0,044 \leq \alpha 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara uji statistik H_a gagal ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan persiapan persalinan.

2) Hubungan paritas dengan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester ketiga

Tabel 6. Hubungan Paritas dengan Persiapan Persalinan di Klinik Kusuma Kota Samarinda

No	Paritas ibu	Persiapan persalinan kurang		Persiapan persalinan baik		Jumlah		p-value
		N	%	N	%	N	%	
1	Nulipara	18	66,7	9	33,3	27	100	0,045
2	Primi dan multipara	7	33,3	14	66,7	21	100	
Jumlah		25	52,1	23	47,9	48	100	

Berdasarkan tabel 6 hasil analisa data hubungan antara paritas ibu dengan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester ketiga di Klinik Kusuma Kota Samarinda terhadap 48 responden diperoleh hasil bahwa dari 27 responden nulipara terdapat 18 (66,7%) ibu hamil yang persiapan persalinannya kurang.

Hasil penelitian uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh $p\text{-value } 0,045 \leq \alpha 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara uji statistik H_a gagal ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan persiapan persalinan.

Pembahasan

Setelah dilakukan tabulasi dan analisis data hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi pada variabel dependen (persiapan persalinan) dan variabel independen (usia dan paritas)

serta hubungan antara variabel-variabel sebagaimana diuraikan dalam pembahasan berikut:

1. Distribusi Frekuensi Persiapan Persalinan di Klinik Kusuma Kota Samarinda
Hasil penelitian diperoleh bahwa jumlah ibu hamil trimester ketiga di Klinik Kusuma Kota Samarinda, sebanyak 48 responden, yang memiliki persiapan persalinan kurang sebanyak 25 ibu hamil (52,1%),

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Heri terhadap 38 ibu hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Tahun 2010 mengenai Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persiapan Persalinan didapatkan proporsi ibu yang persiapan persalinannya kurang sebesar 20 ibu hamil (52,6%).

Persiapan persalinan bertujuan untuk menyiapkan semua kebutuhan selama kehamilan maupun proses persalinan. Persiapan persalinan adalah segala sesuatu yang disiapkan dalam hal menyambut kelahiran anak oleh ibu hamil (Matterson, 2001). Persiapan persalinan adalah rencana tindakan yang dibuat oleh ibu, anggota keluarga dan bidan Ada beberapa komponen penting dalam membuat rencana persalinan antara lain meliputi; persiapan finansial seperti mempersiapkan dana memilih tempat persalinan, tenaga kesehatan terlatih, rencana pengambil keputusan, transportasi, donor darah, perlengkapan ibu dan bayi, persiapan fisik seperti senam hamil serta persiapan psikologi (Nurul Jannah, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dari sekian banyak persiapan persalinan yang harus dipersiapkan ibu dan keluarga, kebanyakan ibu hamil hanya mempersiapkan perlengkapan untuk bayinya seperti baju dan popok tanpa memperdulikan persiapan persalinan lain yang juga penting seperti menentukan siapa pengambil keputusan, dan siapa yang ibu siapkan untuk menjadi pendonor darah jika terjadi komplikasi serta persiapan mental. ibu yang tidak mengerti tentang persiapan persalinan hanya akan diam dan menunggu hingga bayinya lahir tanpa melakukan persiapan persalinan apapun. padahal ibu hamil yang sudah memasuki Trimester III harusnya sudah

mempersiapkan persalinannya secara matang.

Menurut pendapat peneliti Untuk menanggulangi dampak dari ketidaksiapan ibu menghadapi persalinan yaitu diperlukan konseling bagi para ibu hamil tentang hal-hal yang apa saja yang diperlukan dalam mempersiapkan persalinan dan pentingnya mempersiapkan persalinan.

2. Distribusi Frekuensi Usia Ibu di Klinik Kusuma Kota Samarinda

Hasil penelitian diperoleh bahwa jumlah ibu hamil trimester ketiga di Klinik Kusuma Kota Samarinda, sebanyak 48 responden, yang memiliki usia < 20 tahun sebanyak 25 ibu hamil (52,1%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Heri terhadap 38 ibu hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Tahun 2010 mengenai Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Persiapan Persalinan dengan proporsi ibu yang usianya < 20 tahun sebesar 16 ibu hamil (42,1%).

Usia adalah lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan atau diadakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002). Berdasarkan pengertian diatas usia ibu dalam penelitian ini adalah lama seorang ibu hidup sejak dilahirkan hingga dilakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti mengklasifikasikan usia ibu hamil menjadi 2 kategori yaitu usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari sama dengan 20 tahun. Usia merupakan salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi persiapan persalinan dimana faktor usia sangat berpengaruh terhadap perhatian dalam proses persalinan, dimana semakin muda umur ibu maka semakin kurang perhatian serta pengalaman yang dimiliki ibu hamil karena ketidaksiapan ibu dalam menerima sebuah kehamilan (Matterson, 2001).

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti kebanyakan ibu hamil yang usianya kurang dari 20 tahun belum memiliki persiapan psikologi untuk mengatasi rasa takut dalam menghadapi persalinan. Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada responden terhadap 25 ibu usia kurang dari 20 tahun menyatakan bahwa ibu masih merasa takut menghadapi persalinan, padahal salah satu yang harus

dipersiapkan ibu menjelang persalinan yaitu hindari kepanikan dan ketakutan dan bersikap tenang, dimana ibu hamil dapat melalui saat-saat persalinan dengan baik dan lebih siap serta meminta dukungan dari orang-orang terdekat, perhatian dan kasih sayang tentu akan membantu memberikan semangat untuk ibu yang akan melahirkan. Keluarga baik dari orang tua maupun suami merupakan bagian terdekat bagi calon ibu yang dapat memberikan pertimbangan serta bantuan sehingga bagi ibu yang akan melahirkan merupakan motivasi tersendiri sehingga lebih tabah dan lebih siap dalam menghadapi persalinan.

Menurut pendapat peneliti, variabel usia merupakan salah satu faktor penting dalam tahapan reproduksi. Oleh karena itu disarankan kepada para petugas kesehatan khususnya bidan dapat memberikan konseling kepada ibu tentang anatomi dan proses kelahiran sehingga dapat meredakan ketakutan ibu terhadap persalinan selain itu konseling juga dapat diberikan kepada keluarga untuk dapat memberikan dukungan psikologis kepada ibu sehingga dapat mengurangi rasa ketakutan bagi ibu hamil dalam menghadapi persalinannya.

3. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu di Klinik Kusuma Kota Samarinda

Hasil penelitian diperoleh bahwa jumlah ibu hamil trimester ketiga di Klinik Kusuma Kota Samarinda, sebanyak 48 responden, yang memiliki paritas nulipara sebanyak 27 ibu hamil (56,25%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Heri terhadap 38 ibu hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Tahun 2010 mengenai Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persiapan Persalinan dengan proporsi ibu yang paritasnya < 1 sebesar 18 ibu hamil (47,36%).

Paritas merupakan banyaknya jumlah kelahiran hidup yang dipunyai oleh responden (Bobak, 2004). Berdasarkan jumlahnya, maka paritas seorang perempuan dapat dibedakan menjadi 4 nulipara adalah perempuan yang belum pernah melahirkan anak sama sekali, primipara adalah perempuan yang telah pernah melahirkan sebanyak satu kali, multipara

adalah perempuan yang telah melahirkan dua hingga empat kali dan grandemultipara adalah perempuan yang telah melahirkan 5 orang anak atau lebih (Manuaba, 2009).

Paritas akan mempengaruhi ibu dalam mempersiapkan persalinan, ibu yang sudah mempunyai pengalaman melahirkan akan lebih tau dan paham tentang peralatan dan persiapan lain yang diperlukan dalam persalinan (Atikah Nurmala, 2012). Sama halnya dengan faktor usia yang kurang dari 20 tahun hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu nulipara kebanyakan hanya mempersiapkan persiapan finansial saja seperti mempersiapkan biaya, peralatan bayi, menentukan tempat persalinan, dan memilih penolong persalinan. Kebanyakan dari mereka mengabaikan persiapan lain yang juga penting seperti mempersiapkan donor darah, pengambil keputusan bila terjadi komplikasi dalam persalinan, dan persiapan fisik dengan senam hamil, serta persiapan psikologis. Hal itu terjadi pada ibu nulipara karena umumnya mereka belum mempunyai bayangan mengenai kejadian-kejadian yang akan dialami pada akhir kehamilannya saat persalinan terjadi.

Menurut pendapat peneliti, jumlah paritas ibu sangat menentukan resiko yang mungkin akan dialami selama proses kehamilan dan persalinan. Pada primigravida terutama pada ibu yang usianya kurang dari 20 tahun resiko itu muncul karena belum matangnya atau belum siapnya organ-organ reproduksi dalam menghadapi sebuah kehamilan. Oleh karena itu diperlukan pengawasan melalui pemeriksaan kehamilan secara teratur dan berkala untuk memantau faktor-faktor resiko yang mungkin terjadi serta memberikan konseling tentang pentingnya persiapan menghadapi persalinan dan kemungkinan komplikasi yang akan terjadi.

4. Hubungan Antara Usia dengan Persiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga

Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data dapat diketahui bahwa dari 25 responden yang usianya kurang dari 20 tahun terdapat 17 responden (68,0%) yang persiapan persalinannya kurang.

Hasil penelitian uji statistik menggunakan chi square diperoleh $p\text{-value } 0,044 \leq \alpha 0,05$

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara uji statistik H_0 gagal ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan persiapan persalinan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Heri terhadap 38 ibu hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Tahun 2010 mengenai Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persiapan Persalinan telah didapatkan hasil penghitungan uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh $p\text{-value } 0,043 \leq \alpha 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan persiapan persalinan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas peneliti mendapatkan bahwa usia kurang dari 20 tahun terbukti secara statistik merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan persiapan persalinan hal ini dapat terjadi karena karakteristik pada ibu hamil berdasarkan usia sangat berpengaruh terhadap perhatian dalam proses persalinan, dimana semakin muda umur ibu maka semakin kurang perhatian serta pengalaman yang dimiliki ibu hamil karena ketidaksiapan ibu dalam menerima sebuah kehamilan.

Usia ibu secara garis besar menjadi indikator dalam kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan yang mengacu pada setiap pengalamannya. Usia yang cukup dalam mengawali atau memasuki masa perkawinan dan kehamilan akan membantu seseorang dalam kematangan dalam menghadapi persoalan atau masalah, dalam hal ini menghadapi kehamilan dan perubahan selama hamil. Demikian sebaliknya dengan usia kurang dari 20 tahun maka kemungkinan kematangan pikiran dan perilaku juga kurang terlebih menghadapi perubahan dan adaptasi selama kehamilan. selain itu usia yang masih muda sistim reproduksi yang belum matang, sehingga akan berisiko terjadi gangguan selama kehamilan. Hal ini akan berdampak persiapan persalinan yang minim dan dapat berdampak buruk selama proses persalinan berlangsung (Matterson, 2001).

Menurut pendapat peneliti maka perlu upaya untuk menurunkan angka kejadian pernikahan pada usia kurang dari 20 tahun dengan melakukan upaya pencegahan seperti promosi

kesehatan bagi para remaja tentang usia sehat dalam mengawali sebuah perkawinan. selain itu memberikan pendidikan kesehatan bagi ibu hamil khususnya ibu usia kurang dari 20 tahun tentang pentingnya persiapan persalinan dan upaya untuk menurunkan kejadian 3 keterlambatan dalam rujukan pada ibu bersalin dikarenakan ketidaksiapan ibu menghadapi persalinan.

5. Hubungan Paritas Dengan Persiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data dapat diketahui bahwa dari 27 responden nulipara terdapat 18 responden (66,7%) yang persiapan persalinannya kurang.

Hasil penelitian uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh $p\text{-value } 0,045 \leq \alpha 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara uji statistik H_0 gagal ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan persiapan persalinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Heri terhadap 38 ibu hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Tahun 2010 mengenai Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persiapan Persalinan telah didapatkan hasil penghitungan uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh $p\text{-value } 0,048 \leq \alpha 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan persiapan persalinan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas peneliti mendapatkan bahwa paritas kurang dari 1 terbukti secara statistik merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan persiapan persalinan. Ibu primigravida umumnya tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang persiapan persalinan dikarenakan belum pernah memiliki pengalaman dalam persalinan. Ibu yang sudah mempunyai pengalaman melahirkan akan lebih tahu dan paham tentang peralatan dan persiapan lain yang diperlukan dalam persalinan dibandingkan dengan ibu yang belum pernah melahirkan (Atikah Nurmala, 2012).

Menurut pendapat peneliti untuk meminimalkan resiko atau dampak yang akan timbul maka diperlukan pengawasan oleh tenaga kesehatan melalui pemeriksaan

kehamilan (*antenatal care*) secara teratur minimal empat kali selama masa kehamilan dan konseling tentang persiapan persalinan meliputi hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi persalinan kepada para ibu hamil khususnya primigravida yang belum memiliki pengalaman tentang proses persalinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data-data yang telah disajikan pada pembahasan sebelumnya tentang hubungan antara usia dan paritas dengan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester ketiga di Klinik Kusuma Kota Samarinda dapat disimpulkan bahwa:

1. Distribusi frekuensi ibu hamil yang persiapan persalinannya kurang di Klinik Kusuma Kota Samarinda dari 48 respon adalah sebesar 52,1% (25 responden).
2. Distribusi frekuensi usia ibu hamil yang < 20 tahun di Klinik Kusuma Kota Samarinda dari 48 responden adalah sebesar 52,1% (25 responden).
3. Distribusi frekuensi paritas ibu hamil yang < 1 di Klinik Kusuma Kota Samarinda dari 48 responden adalah sebesar 56,25% (27 responden).
4. Terdapat hubungan antara usia dengan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester ketiga di Klinik Kusuma Kota Samarinda dengan $p\text{-value} = 0,044 \leq \alpha 0,05$
5. Terdapat hubungan antara paritas dengan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester ketiga di Klinik Kusuma Kota Samarinda dengan $p\text{-value} = 0,045 \leq \alpha 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Alimul Hidayat. (2014). *metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data. Narratives of Therapists' Lives.*
- BPS, BKKBN, Depkes, & International, M. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012.* SDKI. <https://doi.org/10.1111/j.1471-0528.2007.01580.x>
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah. (2012). Buku Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012. *Buku Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012, 3511351(24)*, 1–118.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2014). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014, *3511351(24)*, 23–24.
- Hanum, Z. (2019). Vaksin PCV dan Rotavirus bakal Masuk Imunisasi Wajib. *Media Indonesia.*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoadmojo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Indonesian Journal On Medical Science.* <https://doi.org/S0887899401003605> [pii]
- Rahmawati, R., & Fauziah, F. (2020). RESIKO UMUR DAN PARITAS IBU HAMIL PADA KEJADIAN PREEKLAMPSI EKLAMPSI. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 2(1), 33-39.
- Ranuh. (2008). Pengertian Imunisasi. *Development.*
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian. *Metode Penelitian.*
- Wawan, & Dewi. (2011). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia.* Syafni. <https://doi.org/doi:10.1023/B:HYDR.0000008590.37567.fa>